

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru. Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk memanusiakan manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap insan. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah. Di sekolah orang yang sangat berupaya dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa.¹

¹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima,2012), 33.

Seorang guru juga memiliki tugas utama, yaitu membaca, mengenal dan berkomunikasi. Selain dari pada itu guru juga mempunyai fungsi atau manfaat. Adapaun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing / mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.

Akhlah yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlah yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlah yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlah yang mulia bagi ummat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlah dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlahnya²

Dalam terjemahan kitab Ta'limul Muta'allim pasal tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama, salah satu bagiannya menjelaskan tentang menghindari akhlah tercela. Yaitu "Dianjurkan kepada pencari ilmu hendaklah menghindari akhlah yang tercela, karena hal itu ibarat anjing; padahal Nabi SAW bersabda "Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di situ terdapat patung atau anjing", sedang manusia belajar dengan upayataran malaikat". Kemudian dalam pasal pengertian ilmu, fiqh dan keutamaannya, salah satu baginnya menjeaskan tentang belajar ilmu akhlah.³

Dalam perbincangan tentang akhlah yang kadang-kadang dikatakan moral, etika atau upayagai, terdapat akhlaul kharimah (akhlah yang mulia) dan akhlaul

² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya,2012), 101.

³ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim* (Yogyakarta: Menara Kudus,2007), 10 .

madzmumah (akhlak yang tercela).⁴ Pada saat sekarang ini sedang marak maraknya kita rasakan bersama bahwa baik yang kita sebut akhlak, moral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk di Negara kita terutama terjadi pada peserta didik. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya kekerasan, tawuran antara sesama pelajar, pornografi, narkoba, bullying antara sesama teman dan masih banyak lagi. Ini juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya Akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)⁵.

Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang diinginkan. Artinya, belum semua peserta didik menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter bangsa atau dalam membina akhlak siswa-siswanya.⁶ Salah satu lembaga yang mengajarkan kurikulum tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Dari penerapan kurikulum tersebut di MTs Sunan Gunung Jati masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang dibuat MTs Sunan Gunung Jati itu sendiri. Contohnya cara berpakaian, cara berbicara antar teman dilokasi sekolah, berbicara di lingkungan masyarakat, bulliying antara sesama siswa, melanggar

⁴ Majid, *Pendidikan Karakter*(Bandung:remaja rosdakarya 2013.,9.

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah,2016), 36.

⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Amzah,2019, 37.

peraturan yang dibuat sekolah dan lain-lain sebagainya. Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Moh. Padil dan Triyo Suprayitno akhlak sosial adalah keseluruhan tingkah laku atau perilaku manusia yang dapat diamati dalam hubungan antara seorang dengan seorang, antara perseorangan dengan kelompok, dan hubungan antara kelompok dengan kelompok. Karena sejatinya manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain⁷

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Gunung Jati Gurah, Kediri, Berdiri Pada 10 Januari 1968. Berdirinya Lembaga Pendidikan Sunan Gunung Jati tak lepas dari andil ulama` besar KH. Machrus Ali dari Lirboyo Kediri, Yang terkenal dengan pondok salafnya. Menurut KH. Machrus Ali, Masyarakat Gurah pada saat itu masih primitif dalam pemahaman nilai-nilai keagamaan. Dan pendirian lembaga pendidikan islam, sebagai alternatif untuk mengentaskan masyarakat dari pemahaman islam yang masih sangat minim. Berdirinya lembaga pendidikan Islam di Gurah merupakan gagasan dari tokoh-tokoh islam yang bermayoritaskan kalangan Nahdlatul Ulama` (NU). Pada hari Rabu, 10 Januari 1968 lembaga pendidikan Sunan Gunung Jati dibuka dan diresmikan oleh KH. Machrus Ali adapun tokoh-tokoh pendiri yayasan sekaligus lembaga pendidikan Sunan Gunung Jati Gurah Adalah : Imam Nachroni, KH. Achmad Hafidz, K. Abdul Futuh, Muh Nuh, M Munir, BA, Muhsin, Drs. Suwito Dan Imam Bisri.⁸

Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Gurah adalah salah satu madrasah yang berada di pinggiran kota. Dimana di dalam madrasah tersebut mengajarkan Pendidikan agama Islam yang sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional. Pendidikan agama Islam dalam praktiknya di Madrasah

⁷ Moh. Padil dan Triyo Suprayitno, Sosiologi Pendidikan, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 3

⁸ Pak Edi, *Sejarah MTs Sunan Gunung Jati* " <http://mtssuguja.mysch.id/> (Diakses pada 30 oktober 2022, pukul 20.00).

Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Gurah ialah dengan adanya penerapan sholat dhuha, bersalaman dengan guru ketika memasuki gerbang sekolah, merupakan suatu cara melatih peserta didik agar sesuai dengan tuntutan ajaran islam yang berakhlakul karimah. Namun, meskipun di madrasah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswanya. Namun, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 1 November 2022, masih adanya berbagai permasalahan tentang akhlak di Madrasah ini.⁹ Dimana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang dibuat MTs Sunan Gunung Jati itu sendiri. Contohnya cara berpakaian, cara berbicara antar teman dilokasi sekolah, berbicara di lingkungan masyarakat, bulliying antara sesama siswa, melanggar peraturan yang dibuat sekolah dan lain-lain sebagainya. Selain itu,peneliti juga melihat banyak siswa yang datang terlambat. Terutama bagi siswa yang masuk disiang hari. Kemudian, yang paling menjadi menonjol adalah sikap siswa Mts Sunan Gunung Jati kepada masyarakat sosial yang masih minim adab. masih ada berbagai permasalahan tentang akhlak di Madrasah ini, dimana masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat MTs Sunan Gunung Jati itu sendiri. Contohnya cara berbicara antar teman dilokasi sekolah dimana guru sudah mengarahkan untuk bertutur kata yang sopan dengan teman namun faktanya masih banyak yang bertutur kakat kasar dengan sesama teman, bahkan berbicara dengan guru seperti dengan berbicara keoadaa teman sebaya, Kemudian, yang paling menjadi menonjol adalah sikap siswa Mts Sunan Gunung Jati kepada masyarakat sosial yang masih minim seperti kurang peka terhadap suatu keadaan di lingkungan sekolah,sepert membantu warga sekitar dan masih banyak lagi permasalahan sosial lainnya¹⁰

⁹ Observasi di MTs Sunan Gunung Jati Gurah, 1 November 2022.

¹⁰ bu husnul, guru MTs Sunan Gunung Jati,10 november 2022.

Oleh sebab itu penelliti tertarik ingin melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Gurah dengan judul “**Srategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Sosial Siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak sosial siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah?
2. Bagaimana akhlak sosial siswa di MTs Sunan Gunung Jati dengan strategi yang diterapkan Guru Akidah akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi apa saja yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak Sosial siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah.
2. Untuk mengetahui akhlak sosial di MTs Sunan Gunung Jati dengan strategi Guru .Akidah Akhlak.

D. Kegunaan Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Sosial Siswa .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu ke pada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, pengarah dan pe mbina serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.

- c. Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan dari guru.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang upaya seorang guru PAI yang baik

E. Definisi konsep

Supaya penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas, maka peneliti memberikan penafsiran dan pemahaman yang seimbang serta memberikan kejelasan definisi konsep yang sebaik mungkin. Adapun batasan definisi konsep sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau strategus. Anissatul Mufarrokah mengatakan bahwa: Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara, jenderal ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.¹¹

2. Guru Akidah Akhlak

Menurut Ramayulis guru adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi. Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul

¹¹ Anissatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Teras, 2009)36.

di pundak orang tua. Akidah Akhlak adalah suatu kepercayaan dasar, keyakinan pokok yang diyakini kebenarannya oleh hati yang diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.¹² Dan dari akidah yang kuat akan memancarkan tabiat, budi pekerti, watak, upayagai atau tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³

F. Penelitian terdahulu

Dalam tinjauan literatur setelah penulis mengadakan kajian pustaka terhadap beberapa proposal penelitian yang berhubungan dengan proposal, peneliti menemukan proposal yang hampir sama. Sehingga dapat dijadikan sebuah rujukan, seperti

1. Skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di Gondanglegi Malang”, yang ditulis oleh Sri Maryati pada tahun 2015, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam.¹⁴

Berdasarkan skripsi diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya sama sama meneliti strategi Guru dan menggunakan analisis data deskriptif. Perbedaan secara umum skripsi ini membahastentang strategi guru dalam

¹² Ramayulis, Profesi dan Etika Keguruan, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013),3.

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), 21.

¹⁴ Sri Maryati, “*Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Gondanglegi Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015

penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Siswa Di Gondanglegi Malang, sedangkan peneliti kali ini membahas tentang Strategi Guru akidah akhlak dalam membina akhlak sosial siswa MTs Sunan Gunung Jati Gurah

2. Skripsi berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN Negeri 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir”, yang ditulis oleh Sesi pada tahun 2017, Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Program Studi Pendidikan Agama Islam¹⁵

Berdasarkan skripsi diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya sama sama meneliti strategi Guru dan menggunakan analisis data deskriptif. Perbedaan secara umum skripsi ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah, sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak sosial siswa.

3. Skripsi berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)*”, yang ditulis oleh Aan Afriyawan pada tahun 2016, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam¹⁶

Berdasarkan Skripsi diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya sama sama mengkaji tentang akhlak , dan perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti pada skripsi tersebut adalah akhlak siswa sedang peneliti mengkaji tentang akhlak sosial siswa.

¹⁵ Sesi, “*Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Murid Kelas V Di SDN 1 Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang, 2017

¹⁶ Aan Afriyawan, “*Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi

4. Jurnal Taushiah FAI UISU yang ditulis oleh Silvia Dwi Dayani dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas VII MTs Al-Washliyah Gedung Johor” tahun 2020. Dalam penelitian ini, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian kualitatif atau sering disebut dengan penelitian kualitatif naturalistik, yaitu jenis penelitian yang mengkaji data yang dapat menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan pemanfaatan dokument. Adapun pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap dan perilaku siswa kelas VII MTs Al- Washliyah Gedung Johor. Peneliti menggunakan pendekatan keilmuan yaitu pada kajian ilmu pendidikan. Jurnal ini membahas tentang Upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap dan perilaku siswa kelas VII di MTs Gedung Johor menunjukkan upaya yang baik sesuai dengan upayanya sebagai pendidik dan pengajar yang memiliki kompetensi guru, mengajar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sekolah serta menjadi suri teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku siswa kelas VII di MTs Gedung Johor melalui upaya guru akidah akhlak memiliki sikap dan perilaku yang baik yang ditandai dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib, kesadaran siswa dalam menjalankan tugas belajar dan menjalin hubungan yang baik dengan guru dan sesama siswa. Hambatan guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap dan perilaku siswa di MTs Gedung Johor masih ada siswa yang butuh waktu untuk memahami pelajaran karena tidak ada latar belakang pendidikan agama, serta kurangnya pengawasan dari orangtua siswa di rumah.¹⁷

¹⁷ Silvia Dwi Dayani, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas Vii Mts Al-Washliyah Gedung Johor,” Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan 10, no. 2 (2020), 90.

Hasil penelitian diatas dengan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaannya. Persamaanya adalah sama-sama Guru sebagai upaya utama dalam mendidik anak. Perbedaan terletak pada konteks tujuan yang harus dicapai.